

Tingkat Kecemasan dan Persiapan Pra-Klinik Keperawatan: Studi Korelatif pada Mahasiswa Keperawatan yang akan Melakukan Praktik Belajar Klinik di RSUD Sumedang Tahun 2023

Sinta Irawati¹, Burdahyat², Selvia Rahayu*³, Kristoforus Triantono⁴

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

^{2,3,4} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 12 April 2024

Direvisi, 20 Mei 2024

Disetujui, 20 Mei 2024

Kata Kunci:

Mahasiswa
Persiapan Pra-Klinik
Praktik Belajar Klinik Keperawatan
Tingkat Kecemasan

ABSTRAK

Prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun keatas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi. Praktek belajar klinik bertujuan untuk menguatkan karakter dan fungsi mahasiswa keperawatan sebagai *care provider* dunia keperawatan untuk mewujudkan perawat yang professional, mengimbangi perkembangan dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan persiapan pra klinik mahasiswa keperawatan semester IV yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Kabupaten Sumedang tahun 2023. Rancangan penelitian ini adalah observasional analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 84 responden menggunakan total sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan semester IV mayoritas kecemasan ringan dengan persentase (91,7%) dan persiapan pra klinik kategori baik sebanyak 48 dengan persentase (57,1%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh hasil $p = \text{value } 0,420$ disimpulkan tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan persiapan pra klinik mahasiswa keperawatan semester IV yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang Tahun 2023. Mahasiswa yang akan menghadapi praktik klinik sangat diperlukan persiapan diri yang matang baik kesiapan fisik, kesiapan emosional, kesiapan pengalaman maupun kesiapan pengetahuan.



Copyright © 2024 JIKSA. All rights reserved.

Korespondensi:

Selvia Rahayu,
Program Studi Ilmu Keperawatan,
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April,
Jalan Cipadung No 54, Kota Kaler, Sumedang Selatan.
Email: selvia19001@mail.unpad.ac.id

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa seringkali menghadapi tantangan dalam berbagai kondisi dan situasi. Siswa secara subjektif mengevaluasi persyaratan. Beberapa mahasiswa menilai persyaratan sebagai tantangan, yang lain sebagai masalah yang dapat menyebabkan konflik. Perubahan situasi yang dialami seseorang dapat menimbulkan perasaan cemas, takut, khawatir, dan cemas terkait dengan masalah internal dan eksternal yang dikenal dengan istilah kecemasan. dan tidak semua mahasiswa termotivasi untuk terlibat dalam praktik klinik. Ini biasanya merupakan stresor lain bagi mahasiswa. Mahasiswa keperawatan sering mengalami kecemasan selama pendidikan keperawatan, termasuk praktik klinik. Kecemasan yang parah selama praktik klinik dapat mencegah siswa melakukan intervensi dengan pasien dan bahkan membahayakan mereka. Praktik klinik di rumah sakit dapat menjadi sumber kecemasan yang besar bagi mahasiswa, terutama ketika melakukannya

untuk pertama kalinya, karena ini adalah intervensi langsung pertama mahasiswa dengan klien (Sugiharno et al., 2022).

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menjalankan praktik klinik keperawatan di rumah sakit, kecemasan yang terjadi pada mahasiswa praktik klinik keperawatan dapat dipicu oleh adanya perubahan lingkungan baru, persaingan dengan mahasiswa praktik klinik keperawatan yang lain, jumlah tugas yang dibebankan selama praktik klinik keperawatan, serta persiapan dalam ujian ruangan pada setiap stase. Prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun keatas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi (Kemenkes RI, 2021).

Kecemasan adalah status emosional individu yang muncul terhadap keadaan lingkungan, baik dari dalam diri maupun lingkungan luar terhadap ancaman bahaya yang dirasakan sehingga timbul perasaan tidak enak, kurang nyaman, takut, gelisah dan merasa bersalah dan mengantisipasi kemungkinan ancaman yang akan terjadi (Lungguh Perceka, 2018). Meningkatnya pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi belajar akan menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa dan meningkatkan percaya diri mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan kesiapan psikologis, daya pikir dan tubuh yang sehat (Buhari et al., 2020). Oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal diperlukan tingkat kesadaran kuat, dan motivasi tinggi dari mahasiswa itu sendiri, dan begitu juga sebaliknya apabila mahasiswa belum siap hasilnya pun tidak akan sesuai dengan harapan (Nabillah & Abadi, 2019; Zulfiana et al., 2020).

Salah satu faktor terjadinya kecemasan adalah tingkat kepercayaan diri. Menurut Lauster (2010), kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecemasan berbeda dengan rasa takut. Karakteristik rasa takut adalah adanya objek atau sumber yang spesifik dan dapat diidentifikasi dan dapat dijelaskan oleh individu sedangkan kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Hal tersebut ditandai dengan ketegangan, kekhawatiran, kebingungan pada suatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya (Susilawati, 2010).

Prasetyono (Kamila, 2017) mengungkapkan, "Kecemasan merupakan hal yang normal terjadi pada setiap individu, reaksi umum terhadap stres kadang disertai dengan kemunculan kecemasan". Namun kecemasan itu dikatakan menyimpang bila individu tidak dapat meredakan rasa cemas tersebut dalam situasi kebanyakan orang mampu menanganinya tanpa adanya kesulitan yang berarti. Perasaan cemas akan datang pada setiap orang, apabila seseorang tidak mampu menghadapi sesuatu yang menekan perasaan dan menyebabkan pertentangan batin dalam dirinya.

Menurut Goff (2011) kecemasan tingkat tinggi pada mahasiswa keperawatan dapat mempengaruhi memori, konsentrasi dan kemampuan pemecahan masalah, dan dapat menyebabkan belajar menurun, kinerja akademik menurun dan retensi. Oleh karena itu, tingkat stress tinggi dapat memiliki dampak buruk yang terukur pada kinerja mahasiswa keperawatan di lingkungan klinik.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan manusia guna menjunjung tinggi nilai luhur dan menjadikan dirinya sebagai sosok yang kreatif serta mampu mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimilikinya. Dalam Undang-Undang No 38 tahun 2014 pasal 53 dikatakan, "Pendidikan berkelanjutan keperawatan merupakan pendidikan formal melalui peningkatan jenjang pendidikan diharapkan perawat mampu meningkatkan kemampuannya seperti pengetahuan, keterampilan serta sikap. Selanjutnya ahli lain mengatakan "Peningkatan kemampuan perawat dapat meningkatkan pelayanan keperawatan" (Tinambunan, 2019). Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Dalam setiap proses pendidikan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sosial. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dari segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual maupun sosial. (Ruhimat dkk, 2016). Dengan demikian maka pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki setiap individu, sehingga adanya perubahan sikap serta etika pada individu tersebut.

Bloom mengungkapkan tiga aspek perubahan perilaku pada diri seseorang sebagai hasil belajar meliputi kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berfikir (pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis) seseorang terhadap suatu materi pelajaran. Selanjutnya aspek efektif yang berkaitan dengan penyikapan, perasaan, minat, moralitas seseorang terhadap suatu materi pelajaran dan aspek psikomotor yang berkaitan dengan fungsi system syaraf, otot, dan fungsi psikis. Wujudnya berupa kemampuan mencipta, berkreasi dan sebagainya (Ruhimat dkk, 2016).

Praktek klinik keperawatan merupakan hasil dari pelaksanaan kurikulum pendidikan keperawatan sebagai bekal mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan ilmunya berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Mahasiswa yang sudah melakukan praktik klinik mengalami adanya perbedaan antara teori dan tindakan saat di rumah sakit,

sehingga mengakibatkan kendala dalam menjalankan tugasnya. Meski sudah diberi persiapan sebelumnya, namun masih ada mahasiswa yang mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan praktik klinik (Suhartanti, 2017).

Praktek klinik memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat ke dunia nyata untuk mendapatkan pengalaman sehingga bisa mencapai kemampuan yang professional (intelektual, teknis, dan interpersonal). Selain itu, praktek belajar klinik juga untuk menumbuhkan sikap dan keahlian sesuai dunia keperawatan (Suhartanti, 2017). Praktek klinik bertujuan untuk menguatkan karakter dan fungsi mahasiswa keperawatan sebagai perawat pendidik, pelaksana, pengelola, dan peneliti dalam dunia keperawatan untuk mewujudkan perawat yang professional, mengimbangi perkembangan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, praktek belajar klinik bertujuan untuk mewujudkan mahasiswa yang independen sebagai komunitas belajar untuk menggapai keterampilan secara meningkat dalam pembelajaran klinik sudah dimantapkan dengan tuntutan perkembangan daya saing, memenuhi sumber daya pendidikan terutama staf akademik, rumah sakit untuk pendidikan, dan lingkungan praktik keperawatan serta laboratorium pendidikan (Sofa, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan di Kampus Fakultas Ilmu Kesehatan Sebelas April Sumedang pada Sabtu 05 Juli 2023 terdapat mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang dengan jumlah 84 orang mahasiswa semester IV. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 orang mahasiswa, terdapat bahwa mahasiswa memiliki rasa kecemasan karena kurang maksimalnya persiapan, serta adanya rasa takut, takut salah melakukan tindakan karena hubungannya dengan nyawa seseorang. Mereka juga merasa sulit menyesuaikan diri pada responsi laporan pendahuluan dan laporan kasus. Ada juga diantara mereka yang merasa cemas dengan beban tugas dan apa yang harus dijalankan. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Persiapan Pra Klinik Mahasiswa Keperawatan yang Akan Melakukan Praktik Klinik Di RSUD Sumedang Tahun 2023.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen dengan metode observasional analitik menggunakan desain *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang meneliti satu variabel atau dua variabel antara hubungan dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan persiapan pra klinik mahasiswa keperawatan semester IV yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan semester IV yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 84 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Instrumen tingkat kecemasan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan metode *Zung – Self Rating Anxiety Scale*. *Zung – Self Rating Anxiety Scale* (SAS) yang berisikan 20 pertanyaan. Kuesioner persiapan pra klinik pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilakukan uji validitasnya oleh peneliti yang berisikan 8 pertanyaan. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan persiapan pra klinik mahasiswa keperawatan semester IV yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang tahun 2023 dengan menggunakan uji *Spearman Rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

A. Analisis Univariat

1) Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester IV yang Akan Melakukan Praktik Klinik di RSUD Sumedang Tahun 2023

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
Ringan	77	91,7%
Sedang	6	7,1%
Berat	1	1,2%
Jumlah	84	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa gambaran frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester IV yang Akan Melakukan Praktik Klinik di RSUD Sumedang Tahun 2023 didapatkan hasil bahwa seluruh mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik mengalami kecemasan mayoritas kecemasan ringan 77 dengan persentase (91,7%).

Tabel 2
Gambaran Frekuensi Persiapan Pra Klinik Mahasiswa Keperawatan Semester IV yang Akan Melakukan Praktik Klinik di RSUD Sumedang Tahun 2023

Persiapan Pra Klinik	Frekuensi	%
Baik	48	57,1%
Cukup	36	42,9%
Kurang	0	0,0
Jumlah	84	100%

Sumber: Data Primer 2023

Hasil penelitian pada tabel 2 dapat dikatakan bahwa frekuensi Persiapan Pra Klinik Mahasiswa Keperawatan Semester IV yang Akan Melakukan Praktik Klinik di RSUD Sumedang Tahun 2023 didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 48 dengan persentase (57,1%), lebih dominan dibandingkan kategori cukup.

2) Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Persiapan Pra Klinik Mahasiswa Keperawatan

Tabel 3
Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Persiapan Pra Klinik Mahasiswa Keperawatan Semester IV Yang Akan Melakukan Praktik Klinik Di RSUD Sumedang Tahun 2023

Tingkat Kecemasan	Persiapan Pra Klinik								p-value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Ringan	43	51,2	34	40,5	0	0,0	77	91,7	0,420
Sedang	4	4,4	2	2,7	0	0,0	6	7,1	
Berat	1	1,2	0	0,0	0	0,0	1	1,2	
Total	47	56,8	37	43,2	0	0,0	84	100	

Sumber : Data Primer 2023

Dari hasil uji *spearman correlation* menunjukkan p-value = 0,420, maka H_a di tolak dan H_o di terima yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan persiapan pra klinik mahasiswa keperawatan semester IV yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang Tahun 2023.

3.2. Pembahasan

A. Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester IV Yang Akan Melakukan Praktik Klinik Di RSUD Sumedang Tahun 2023

Uji alat ukur tingkat kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner kecemasan *Zung – Self Rating Anxiety Scale* (SAS). Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa seluruh mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang tahun 2023 mengalami kecemasan mayoritas kecemasan ringan 77 dengan persentase (91,7%).

Kecemasan atau gangguan psikologis yang tidak menyenangkan diri dan proses menyelaraskan antara tuntutan dari dalam individu dengan tuntutan yang ada di luar individu atau tempat lingkungan individu berada. Kecemasan yang dialami dengan gejala ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, sesuai dengan teori menurut Faizah tahun 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Hidayatullah (2019) tentang tingkat kecemasan di Sutopo Surabaya di dapatkan hasil bahwa 31 mahasiswa (39%) yang mengalami kecemasan ringan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan masih mempunyai kemauan untuk meningkatkan lapang persepsinya yaitu dengan banyak bertanya kepada mahasiswa yang tingkatnya berada di atasnya mengenai praktik klinik keperawatan di rumah sakit.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat kecemasan ringan dengan tanda gejala yang dirasakan merasa tegang, gelisah, sakit kepala dan cemas dari biasanya. Mengenai tingkat kecemasan ringan bahwa seseorang yang mengalami tingkat kecemasan ringan memiliki

tingkat kewaspadaan terhadap perasaan atau lingkungan. Pada tingkatan ini seseorang masih memiliki kemampuan untuk belajar, kekuatan motivasi, dan dapat memiliki kesempatan menjadi individualis.

B. Gambaran Persiapan Pra Klinik Mahasiswa Keperawatan Semester IV Yang Akan Melakukan Praktik Klinik Di RSUD Sumedang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 48 dengan persentase (57,1%). Banyaknya responden yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang akan melakukan praktik demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. Adanya motivasi belajar baik menguasai pengetahuan secara teori, juga dapat mengaplikasikan dalam praktik keperawatan, dengan penguasaan ilmu pengetahuan keperawatan yang baik (Slameto, 2010).

-Kesiapan merupakan keadaan dimana seseorang serta keseluruhan mengatakan siap untuk memberi respon atau jawaban terhadap situasi yang sedang dihadapi. Maka seseorang akan menyesuaikan kondisi tersebut dan akan berpengaruh dan kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2010).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Pamungkas (2020) yang mengatakan bahwa kesiapan di lingkungan sekitar dapat membantu beradaptasi dengan situasi dan keadaan yang secara alami mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan. Namun kembali ke masing-masing individu, ada beberapa individu dengan kepribadian introvert membutuhkan perhatian lebih karena orang dengan kepribadian introvert biasanya cenderung tertutup, sulit menerima atau beradaptasi dengan perubahan, dan sering overthinking, yang membuat orang menjadi introvert memiliki tingkat kecemasan rata-rata yang lebih tinggi. Tidak seperti orang dengan tipe kepribadian ekstrovert, mereka lebih terbuka dan mudah beradaptasi. Peneliti berhipotesis bahwa pengaruh lingkungan yang buruk menyulitkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan pekerjaan perawat klinis, akibatnya kesulitan yang dirasakan ini berubah menjadi sikap negatif yang pada akhirnya dapat menyebabkan kecemasan dan hilangnya motivasi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perawat menunda partisipasi mereka dalam pekerjaan klinis, adapun beberapa memilih untuk tidak menyelesaikan praktik klinik keperawatannya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dengan persiapan pra klinik masuk ke kategori baik, mahasiswa yang akan menghadapi praktik klinik perdana sangat diperlukan persiapan diri yang matang baik kesiapan fisik, kesiapan emosional, kesiapan pengalaman maupun kesiapan pengetahuan.

C. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Persiapan Pra Klinik Mahasiswa Keperawatan Semester IV Yang Akan Melakukan Praktik Klinik Di RSUD Sumedang Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di dapati hasil uji statistik menggunakan uji *rank spearman* diperoleh nilai p-value 0,420 sehingga disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan persiapan pra klinik mahasiswa keperawatan semester IV yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang tahun 2023.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya). Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi yang dibutuhkan oleh seseorang. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

Menurut Nursalam (2018) pembelajaran praktik klinik keperawatan adalah sebagai suatu proses transformasi mahasiswa untuk menjadi seorang perawat profesional dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk beradaptasi pada perannya sebagai perawat profesional dalam melaksanakan praktek keperawatan profesional di situasi nyata pada pelayanan kesehatan klinik.

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Rochman, 2010).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefrina M.Seuk Asa, Maria Julieta Esperanca Naibili, Rufina Nenitryana S.Bete (2019) karena penelitian yang dilakukan pada saat Pandemi COVID-19 sedangkan saya melakukan penelitian tidak saat Pandemi. Di dapatkan hasil p-value yaitu $0,015 \leq 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada Hubungan antara Kesiapan Mahasiswa Semester II Prodi Keperawatan Universitas Timor dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Perdana selama Pandemi COVID-19. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kesiapan fisik bagi mahasiswa keperawatan semester II (dua) yang akan melaksanakan praktik klinik difokuskan pada status kesehatan fisik khususnya daya tahan tubuh selama menjalani praktik di rumah sakit selama masa pandemi COVID-19 sehingga sebelum memulai praktik klinik di rumah sakit mahasiswa dianjurkan melakukan pemeriksaan kesehatan minimal rapid test antigen 1x24 jam.

Dari penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan persiapan pra klinik karena ada beberapa faktor yang tidak berhubungan dengan kesiapan, karena waktu untuk melakukan praktik klinik yang masih lama sehingga mayoritas mahasiswa tidak merasakan cemas saat dilakukan penelitian. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan suatu masalah kecemasan yang ditunjang juga oleh pengetahuan yang dimilikinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara tingkat kecemasan dengan persiapan pra klinik mahasiswa keperawatan semester IV yang akan melakukan praktik klinik di RDUD Sumedang Tahun 2023, dapat penulis simpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Gambaran mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang Tahun 2023 sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 77 dengan persentase (91,7%).
- b. Gambaran persiapan pra klinik mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang Tahun 2023 masuk ke kategori baik sebanyak 48 dengan persentase (57,1%).
- c. Tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan persiapan pra klinik mahasiswa keperawatan semester IV yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang Tahun 2023 dengan hasil uji statistik *rank spearmen* di peroleh hasil $p = \text{value } 0,420$.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus Hidayatullah, 2020. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat 2 dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Rumah Sakit.
- Goff, 2011. Stressors, Academic Performance, and Learned Resourcefulness Baccalaureate Nursing Student. *International Journal of Nursing Education Scholarship* 8, Article 1.
- Ghufron dan Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group
- Kamila, Z. 2017. Hubungan antara Religiusitas dan Kecemasan pada Penghafal Al-Qur'an. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2016. *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Pamungkas, A. (2020). Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19. *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 36-42. <https://doi.org/10.23971/js.v1i2.2499>
- Ruhimat, dkk. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.Pers
- Sefrina M. Seuk Asa, 2022. Hubungan antara Kesiapan Mahasiswa Semester II Prodi Keperawatan Universitas Timor dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Perdana Selama Pandemi Covid-19.
- Slamento. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&O*. Bandung : Alfabeta
- Suliswati. 2010. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Tinambunan, Lumban Gaol. 2019. Hubungan Pendidikan Berkelanjutan dengan Kompetensi Siswa Perawat di Institusi Kesehatan Deli Husada Delitua Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik* Vol.1 No. 2.